
Analisis Bentuk-Bentuk *Verbal Bullying* Pada Siswa Kelas V Di SDN 2 Lepak Kecamatan Sakra Timur

Anggrika Purnamasari^{1*}, darmiany¹, Nurwahidah¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: nurwahidah@unram.ac.id

Article History

Received: June 17th, 2023

Revised: July 12th, 2023

Accepted: July 20th, 2023

Abstract: *Verbal bullying* merupakan suatu tindakan kekerasan yang dilakukan secara sengaja melalui kata-kata atau ucapan yang membuat orang lain merasa tersakiti. Hasil observasi awal di SDN 2 Lepak ditemukan beberapa bentuk *verbal bullying* diantaranya mengejek, memberi nama julukan, membentak, mengancam, dan mempermalukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk *verbal bullying* pada siswa kelas V. subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yang terdiri dari 2 orang pelaku, dan 4 orang korban. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik analisis penelitian menggunakan model intraktif Mlies, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bentuk *verbal bullying* yang ditemukan diantaranya seperti, mengejek (nama orang tua, kakek/nenek, ciri fisik yang tidak sesuai dengan yang seharusnya), memberi nama julukan (memanggil dengan nama orangtua, ciri fisik, kondisi/keadaan, nama orang tua, dan perilaku seseorang), membentak (sering berkata kasar, menyebut dengan sebutan hewan serta dengan ekspresi yang marah), mengancam (meminta jawaban, marah apabila tidak dituruti), mempermalukan (mengata-ngatai teman dengan hal-hal yang dianggap memalukan, mulai dari mengata-ngatai orang tua, bahkan kejadian yang telah lalu).

Keywords: bentuk *verbal bullying*, *verbal bullying*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu negara, karena negara yang hebat tentunya akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas utamanya tidak terkecuali di Indonesia (Anwar 2017). Berkembangnya Pendidikan tentunya akan terdapat masalah-masalah yang menyertainya, seperti tindakan kekerasan dalam lingkungan sekolah yang tentunya harus dipartisipasi dari berbagai pihak seperti guru, kepala sekolah, orang tua, serta murid itu sendiri (Faridah 2016). Pada Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014 dalam Perubahan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002, pada pasal 54 (1) yang menyatakan bahwa “pada anak didalam dan dilingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesame peserta didik dan atau pihak lainnya”. Tindakan kekerasan atau yang sering dikenal dengan istilah bullying merupakan sesuatu hal yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang baik dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja yang menimbulkan tekanan pada diri korban (Amanda 2021)

Sepanjang Januari sampai April 2019 KPAI menyebutkan pelanggaran hak terhadap anak masih didominasi oleh tindakan bullying (KPAI 2019). Hasil penelitian oleh (Pratiwi 2021) juga ditemukan bahwa *bullying* yang paling mendominasi adalah *verbal bullying* yakni sebesar (95,9%) dengan siswa perempuan sebagai korban (55,9%), bentuk perilaku *verbal bullying* yang paling banyak ditemui adalah menghina (30,7%). Amalinda juga menyebutkan bahwa *verbal bullying* merupakan bentuk perilaku

yang ditangkap melalui indra pendengaran yang ditunjukkan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang (Amalinda 2021). Dampak psikologis *verbal bullying* yang dialami yang dialami anak diantaranya penurunan semangat belajar, sulit bersosialisasi, malas belajar, tidak merasa tenang, nilai akademik turun (Alfina 2022). Tujuan dilakukan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk *verbal bullying* pada siswa kelas V.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2022 terhadap siswa dengan diperkuat oleh guru di SDN 2 Lepak peneliti menemukan bahwa masih banyak ditemukan bentuk-bentuk *verbal bullying* yang terjadi di SDN 2 Lepak seperti mengejek, berkata kasar, berkata jorok, menggoda, dan sakrasme. Sehingga peneliti tertarik melakukan analisis terkait bentuk-bentuk bentuk-bentuk *verbal bullying* pada siswa kelas V di SDN 2 Lepak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April sampai Mei 2023 di SDN 2 Lepak Kecamatan Sakra Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang menjadi *Key informan* dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan guru PAI, subjek penelitian adalah siswa kelas V di SDN 2 Lepak yang berjumlah 6 orang, 2 pelaku dan 4 orang korban. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif Miles, Huberman, Dan Saldana. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi Teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas V, guru PAI, dan siswa baik pelaku dan juga korban *verbal bullying* yang didukung oleh data observasi, dokumentasi berupa rekam wawancara, dan catatan pelanggaran siswa selama melakukan penelitian, ditemukan bentuk-bentuk *verbal bullying* di SDN 2 Lepak, berikut adalah pemaparan hasil penelitian:

Deskripsi Subjek Penelitian

a. AA

AA berusia 12 tahun berjenis kelamin laki-laki merupakan anak kedua dari dua bersaudara. AA tinggal Bersama nenek, kakak yang merupakan teman kelasnya di sekolah. Ayah dan ibu AA merantau ke Malaysia. Dalam pengamatan peneliti AA merupakan anak yang percaya diri, usil, sering mengganggu teman-temannya, AA juga kerap kali mengejek kekurangan yang dimiliki teman-temannya, AA juga sering terlihat menunjukkan jari tengah kepada temannya. Perbuatan tersebut dilakukannya sambil tertawa, apabila AA diejek temannya yang lain maka AA akan membalas dengan mengejek temannya juga.

b. MLW

MLW berusia 11 tahun berjenis kelamin laki-laki yang merupakan anak tunggal. MLW tinggal Bersama tante dan kakak tirinya. Ayah MLW merantau ke Malaysia sedangkan ibunya menikah lagi ke desa sebelah. Dalam pengamatan peneliti MLW merupakan siswa yang percaya diri, agresif, pemaarah, cukup mudah dalam bergaul suka berkata kasar. MLW juga sering terdengar mengejek, menghina bahkan mengancam kekurangan yang dimiliki teman-temannya.

a. S

S berusia 11 tahun, berjenis kelamin perempuan, merupakan anak tunggal, ibu dan ayah S sudah bercerai dan S tinggal bersama kakek dan neneknya. Berdasarkan pengamatan peneliti, S merupakan anak yang pendiam, sering menyendiri, susah bergaul dengan teman-temannya dan kurang aktif dalam pembelajaran. S lebih sering bermain dengan adik kelasnya, S merupakan siswa yang paling sering menerima perilaku *verbal bullying* dari teman kelasnya.

b. SJ

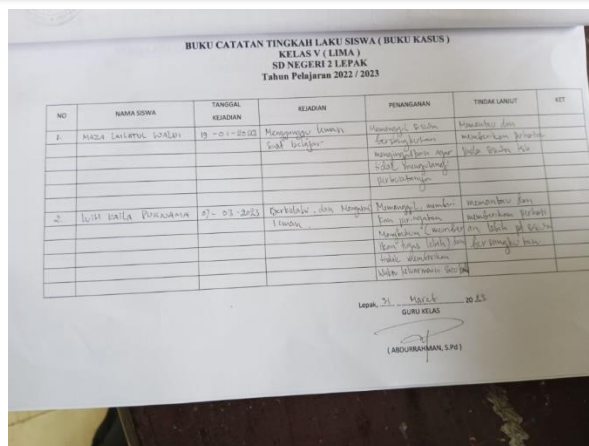
SJ berusia 11 tahun berjenis kelamin perempuan merupakan anak kedua dari dua bersaudara, SJ tinggal Bersama nenek, kakek beserta AA dan saudari kembarnya. Ayahnya SJ Kembali ke Saudi sedangkan ibunya menikah lagi ke Dompu. Dalam pengamatan peneliti SJ merupakan siswa yang pendiam, kurang aktif di dalam kelas, serta lebih sering bermain dengan kembarnya, SJ juga sering diancam oleh MLW serta teman kelasnya.

c. AH

AH berusia 11 tahun merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. AH tinggal Bersama orang tuanya yang setiap harinya bekerja sebagai petani. Dalam pengamatan peneliti AH adalah anak yang pendiam, lebih senang menyendiri, peneliti juga menemukan bahwa AH tidak pernah terlihat pergi ke kantin selama bersekolah, AH lebih senang menyendiri di dalam kelas.

d. AS

AS berusia 11 tahun berjenis kelamin perempuan, merupakan anak pertama dari empat bersaudara, bapaknya berprofesi sebagai guru di sumbawa dan ibunya sebagai ibu rumah tangga, AS sekarang tinggal Bersama ibunya. Dalam pengamatan peneliti AS merupakan anak yang pendiam, kurang aktif di dalam kelas, serta kurang mudah bergaul.



Gambar 1 Catatan Pelanggaran Siswa

Deskripsi Hasil Analisis Bentuk *Verbal Bullying* Pada Siswa Kels V Mengejek

Ditemukan beberapa bentuk ejekan yang dilakukan oleh siswa kelas V di SDN 2 Lepak yang diantaranya:

Table 1 bentuk ejekan yang ditemukan di SDN 2 Lepak

No.	Inisial Nama	Ejekan Yang Diterima
1.	S	Meran...ran...ran... (dicap seperti suara kenalpot motor)
2.	AH	-
3.	SJ	sabar ya.
4.	AS	Adi boo (karena bapaknya botak)

Pelaku mengejek korban yang memiliki ayah yang bernama Meran dikarenakan nama ayah korban dianggap lucu sehingga dicap seperti suara kenalpot motor. Sedangkan korban kedua diejek dengan nama bapaknya yang disambung . Korban ketiga diejek karena kepala bapaknya botak. Pelaku mengaku bahwa dia secara sadar mengejek untuk menyakiti temannya, sedangkan korban menyatakan bahwa dirinya merasa tersinggung dengan ejekan yang dia terima dari temannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya tindakan *verbal bullying* karena baik pelaku maupun korban mersa terskiti dan ada niat untuk menyakiti, sehingga mengejek tergolong dalam bentuk *verbal bullying* yang ditemukn di SDN 2 Lepak. Sesuai dengan pendapat Geldard (2018) yang menyebutkan bahwa tindakan Bullying merupakan perilaku negative yang sengaja dilaakukan oleh seseorang /sekelompok orang secara berulang-ulang dari waktu ke waktu.

Memberi nama julukan

Ditemukan beberapa bentuk memberi nama julukan yang dilakukan siswa kelas V di SDN 2 Lepak.

Tabel 2 Bentuk Nama Julukan Yang Ditemukan.

No.	Inisial Nama	Bentuk Nama Julukan
1.	S	Bais, meran
2.	AH	Dakok
3.	SJ	Aerok
4.	AS	Kesut (kusut)

Pelaku menjuluki korban dengan nama bais krena korban memiliki bau badan yang menyengt, korban kedua dijuluki dakok karena sampai kelas dua SD korban belum lancer dalam berbicara, koban yang ketiga dijuluki Aerok karena biasanya anak tersebut diantar oleh motor butut, tiba-tiba diantar menggunakan motor bagus yang bermerek Aerok. Korban keempat dijuluki kesut dikarenakan memiliki badan yang kurus, serta sering terlihat lemas.

Pelaku menyatakan bahwa diriny sengaja memanggil korban dengan nama julukannya untuk main-main saja, sedangkan korban mengakui bahwa dirinya merasa tersinggung apabila dipanggil dengan naama julukannya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya tindakan *verbal bullying* dalam bentuk memberi nama julukan yang ditemukan di SDN 2 Lepak.

Sesuai dengan pendapat Ramadhanti (2022) yang menyebutkan bahwa label atau julukan lebih identik dengan nama yang telah melekat dalam diri seseorang, sehingga kesehariannya dipanggil dengan nama julukaannya.

Membentak

Ditemukan beberapa bentuk bentakn yang dilakukan siswa kelas V di SDN 2 Lepak.

Tabel 3 Bentuk Bentakan Yang Ditemukan.

No.	Inisial Nama	Bentakan Yang Sering Diterima
1.	S	Acong, anjing
2.	AH	Anak bawi, anak basong (anjing)
3.	AS	Diam...diam.. (tanpa alasan yang jelas, dengan raut muka yang emosi)
4.	SJ	Godek (monyet)

Pelaku membentak korban dengan nama hewan diikuti dengan nada yang tinggi serta ekspresi yang marah-marah karena mersa kesal, karena tidk dituruti. Korban mengaku bahwa selama dibentak selalu merasa kesl. Sedangkn pelaku mengaku bhwa dirinya sengaja membentak korbannya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa terdapat tindakn *verbal bullying*

karena pelaku sengaja dan korban merasa tersakiti, sehingga membentak tergolong dalam bentuk *verbal bullying* yang ditemukan di SDN 2 Lepak.

Sesuai dengan pendapat Putri (2018) menyebutkan bahwa kekerasan *verbal* pada anak adalah ketik seseorang membentak dengan nada yang tinggi disertai ucapan yang tidak semestinya (*negative*).

Mengancam

Tabel 4 Bentuk Ancaman Yang Ditemukan

No.	Inisial Nama	Bentuk Bentakan Yang Diterima
1.	S	Tunggu ya besok saya pukul kamu di sekolah
2.	AH	Awas ya, mati kamu di sekolah nanti
3.	AS	Jangan kasih tahu pag guru nanti saya pukul kamu.
4.	SJ	Awas nanti pas pulang sekolah saya hadang kamu.

Korban pertama diancam karena sering membuat story (WhatsApp) sehingga pelaku membls storynya dengan mengncm. Korban kedua diancam kren tidk mu menunggu pelaku untuk berangkat bareng kesekolah, karena korban merarasa akn telat apabil menunggu pelaku, sehingga diancm dengan perkataan tersebut. Korban ketiga diancam karena melihat temaannya mencontek, dan karena takut dilaporkan kegurunya, pelaku mengancam dengan kalimat tersebut. Korban keempat diancam karena tidak mau menteraktir temannya (pelaku) sehingga pelaku mengancam dengn klimat tersebut.

Pelaku mengaku bahwa dirinya mengancam untuk menekan korbannya, sedangkan korban menyebutkan bahwa setiap diancam dirinya merasa takut. Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa pelaku sengaja menyakiti korbannya, dan korban merasa tersakiti, sehingga mengancam tergolong dalam bentuk perilaku *verbal bullying* yang ditemukan di SDN 2 Lepak. Sesuai dengan pendpt Budhi (2018) yang menyebutkan bahwa mengancam merupakan tindakan yang dilakukan untuk membut orng lain tertekan baik secr fisik maupun psikologis yng biasanya identic dengan kata “awas” dan juga”jangan”

Mempermalukan

Tabel 5 Bentuk Bentakan Yang Ditemukan.

No.	Inisial Nama	Bentuk Bentakan Yang Diterima
1.	S	-
2.	AH	-
3.	SJ	Papuk aer sabaar ya.. (disambungin nama nenek dan ibunya menjadi sebuah kalimat)

4.	AS	Yang pernah ngompol di celana,
----	----	--------------------------------

Pelaku mempermalukan korbannya dengan menyambungkan nama neneknya dengan nama ibunya sehingga menjadi kalimat yang mereka anggap lucu. Korban kedua dipermalukan karena pada saat kelas 2 pernah ngompol di celana sehingga sampai kelas 5 masih dipermalukan dengan kalimat tersebut.

Hasil wawancara korban menyebutkan bahwa setiap disindir korban merasa tersinggung, serta pelaku menyebutkan bahwa dirinya sengaja mempermalukan temannya. Dapat disimpulkan dalam pernyataan tersebut bahwa adanya tindakan *verbal bullying* karena korban sengaja menyakiti korbannya, korbanpun merasa tersakiti. Sehingga mempermalukan tergolong dalam bentuk *verbal bullying* yang ditemukan di SDN 2 Lepak.

Sesuai dengan pendapat Muhsyanur (2018) yang menyebutkan bahwa mempermalukan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mempermalukan orang lain, yang dilakukan secara sengaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa di SDN 2 Lepak ditemukan perilaku *verbal bullying* dalam bentuk: Mengejek (nama orang tua, kakek/nenek, ciri fisik yang tidak sesuai dengan yang seharusnya). Memberi nama julukan (memanggil dengan nama orang tua, ciri fisik, kondisi atau keadaan, nama orang tua, dan perilaku seseorang), Membentak (sering berkata kasar, menyebut dengan sebutan hewan serta dengan ekspresi yang marah). Mengancam (meminta jawaban, marah serta apabila tidak dituruti) Mempermalukan (mengata-ngatai teman dengan hal-hal yang dianggap memalukan, mulai dari mengata-ngatai orang tua, bahkan kejadian yang telah lalu).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen yang telah membimbing saya dengan sangat luar biasa sampai dengan saat ini. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar SDN Negeri 2 Lepak yang telah memberikan saya izin untuk melakukan observasi dan penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung di dalam penelitian saya yakni, keluarga, sahabat, dan teman-teman FKIP Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNRAM 2019.

REFERENSI

- Anwar, M (2017). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Astuti, Poony, Retno. 2018. *Merekam Bullying: 3 Cara Efektif Menaggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta Pt.Grasindo.
- Budhi,Setia.2016. *Kill Bullying: Hentikan Kekerasan Di Sekolah*.
- Geldard, Karhryn. 2018, *Konseling Remaja: Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- KPAI,2019. KPAI: *67 Persen Kekerasan Bidang Pendidikan Terjadi Di Jenjang SD*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-67-persen-kekerasan-bidang-pendidikan-terjadi-di-jenjang-sd>.

- Mahsyatur 2018, Telaah Sakrasme Pada Judul Berita Dalam Surat Kabar Palopo Pos. Seminar Nasional Prasasti Ii: Kajian Pragmatik Dalam Berbagai Bidang” <https://jurnal.uns.ac.id>.
- Putri. M. A, Santoso. A. 2018, Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak. *Jurnal Nursing Studies* vol. 1(1) :<http://ejurnal-s1.undip.ac.id/index.php/jenursing>.
- Sejiwa. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sepriyuni. A. N., & Budimansyah. 2021. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku *Verbal Bullying* Siswa Di Sekolah. <https://sg.docworkspace.com/L/Sie2jidglaahd5kug?Sa=E1&St=0t>.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.